

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh manusia sepanjang hayatnya. Pendidikan berlangsung secara berkesinambungan dalam semua situasi kondisi yang saling mengisi seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan kerja maupun masyarakat secara luas (Saepudin, 2014). Pendidikan ini mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (Tahir, 2017). Pendidikan juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu bangsa yaitu dengan menjadikan sumber daya manusia lebih siap menghadapi perubahan lingkungan kerja (Suharni, 2017). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan menempati prioritas tertinggi dalam pembangunan pendidikan nasional. Sehingga diharapkan akan dapat melahirkan generasi berkualitas yang memiliki kapasitas intelektual tinggi.

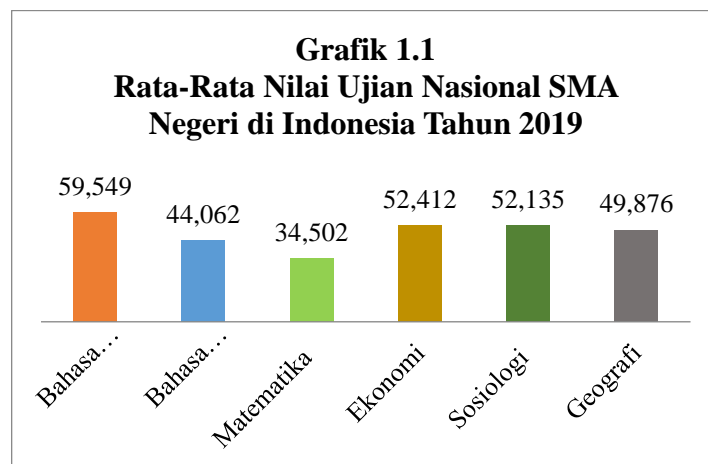
Menurut hasil laporan TIMSS (*Trend in International Mathematics and Science Study*) tahun 2015 Indonesia berada pada peringkat 45 dari 48 negara untuk skor sains (Nizam, 2016) sedangkan posisi pendidikan Indonesia apabila di bandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara masih belum membanggakan, dengan skornya 0,603 Indonesia menduduki peringkat ke-5. Skor tersebut masih jauh dibandingkan dengan Singapura yaitu 0,768 yang menduduki peringkat pertama di negara Asia Tenggara (Ali, 2018). Data tersebut menunjukkan adanya tantangan untuk Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia sehingga mampu bersaing di negara ASEAN bahkan mungkin dengan dunia.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dibutuhkan kerjasama antara peserta didik, guru, orangtua dan masyarakat. Peserta didik merupakan salah satu komponen yang bertanggungjawab untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui hasil belajar. Semakin baik hasil belajar yang di capai peserta didik, semakin baik pula kualitas pendidikan. Hasil belajar menunjukkan sejauh mana peserta didik menguasai materi yang ia terima disekolah atau yang ia pelajari sendiri

di rumah. Hasil belajar merupakan unsur penting bagi pendidikan yang digunakan untuk mengukur proses belajar, karena hasil belajar dapat membantu merangsang peserta didik agar giat belajar (Prabasari & Subowo, 2017).

Tolak ukur keberhasilan belajar terlihat pada standar nilai yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah dan pada perubahan tingkat pencapaian setiap peserta didik dari tahun ke tahun pada semua mata pelajaran akademik pada tes dan penilaian. Keberhasilan proses belajar dapat dilihat dari tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian, menyatakan bahwa hasil belajar dapat dilihat dalam bentuk belajar harian, nilai Ulangan Tengah Semester (UTS), nilai Ujian Akhir Semester (UAS) ataupun Ujian Nasional (UN). Ujian Nasional merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tinggi rendahnya mutu pendidikan Indonesia, karena nilai Ujian Nasional tersebut merupakan hasil yang diperoleh peserta didik dalam proses belajar di sekolah sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru dalam hal kompetensi profesional mengajar di sekolah.

Data hasil Ujian Nasional (UN) Tahun 2018/2019 di Indonesia pada jurusan IPS menunjukkan bahwa mata pelajaran ekonomi kedua tertinggi di dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain, bahkan apabila dibandingkan dengan mata pelajaran rumpun IPS nilai Ujian Nasional Ekonomi merupakan nilai tertinggi. Berikut ini dapat dilihat pada gambar grafik rata-rata Nilai UN Tahun 2019 :



Sumber : *Puspendik Kemendikbud*

Gambar 1.1
Grafik Rata-rata Nilai Ujian Nasional SMA Negeri di Indonesia

Nurul Siti Fauziah, 2021

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DAN KECERDASAN ADVERSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik 1.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran ekonomi berada pada tingkat yang tinggi dibanding mata pelajaran yang lain dalam rumpun IPS. Ini dapat terlihat nilai Ujian Nasional (UN) pada mata pelajaran ekonomi dengan rata-rata nilai 52,41 pada tahun 2018/2019. Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud menyatakan bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional untuk semua jenjang dan mata pelajaran pada tahun ini mengalami peningkatan. Sementara menurut laporan Suprayitno (2019) untuk mata pelajaran ekonomi naik sebesar 4,63 poin dari tahun sebelumnya. Berkaitan dengan nilai Ujian Nasional yang merupakan nilai dari rata-rata keseluruhan provinsi yang ada di Indonesia berikut disajikan pula Tabel 1.1 yang merupakan nilai rata-rata Ujian Nasional Ekonomi setiap provinsi di Indonesia dari tahun 2015-2019 :

Tabel 1.1
Rata – rata Nilai Ujian Nasional Ekonomi Tahun 2015 – 2019
SMA Negeri Se Indonesia

No	Provinsi	Rata – Rata Nilai UN Ekonomi				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	DKI Jakarta	70,64	59,02	69,47	64,06	72,47
2	Jawa Barat	53,45	56,60	51,10	47,21	52,73
3	Jawa Tengah	63,23	60,22	62,47	57,18	63,50
4	DI Yogyakarta	55,03	60,35	69,78	64,14	71,84
5	Jawa Timur	62,93	66,23	57,71	53,21	61,25
6	Aceh	53,84	50,66	38,00	36,58	39,71
7	Sumatera Utara	64,07	67,52	51,00	40,83	46,21
8	Sumatera Barat	61,20	52,14	51,89	49,74	55,72
9	Riau	58,60	58,29	45,63	45,91	48,99
10	Jambi	51,19	42,66	46,31	42,78	46,83
11	Sumatera Selatan	58,95	45,32	42,92	41,82	46,49
12	Lampung	50,15	53,38	47,6	44,86	49,21
13	Kalimantan Barat	55,47	61,09	44,79	44,13	46,93
14	Kalimantan Tengah	44,34	47,38	46,44	40,78	45,43
15	Kalimantan Selatan	55,69	48,14	51,17	47,95	55,19
16	Kalimantan Timur	48,94	45,17	50,21	48,61	52,76
17	Sulawesi Utara	59,09	50,77	43,63	37,31	42,91
18	Sulawesi Tengah	43,39	41,75	43,34	40,55	45,35
19	Sulawesi Selatan	63,53	53,51	45,86	40,47	46,42
20	Sulawesi Tenggara	56,54	48,17	49,73	46,43	47,09

21	Maluku	47,54	48,09	54,91	55,31	43,18
22	Bali	74,52	53,37	51,02	48,08	56,83
23	Nusa Tenggara Barat	50,43	50,64	46,02	43,24	51,23
24	Nusa Tenggara Timur	36,61	39,13	41,89	41,99	44,96
25	Papua	41,98	36,47	40,17	44,63	41,30
26	Bengkulu	38,33	44,44	47,19	46,03	51,01
27	Maluku Utara	51,32	44,72	47,41	47,32	42,44
28	Bangka Belitung	39,65	43,96	54,64	49,48	55,44
29	Gorontalo	52,90	40,65	40,76	39,67	45,85
30	Banten	43,25	48,78	49,04	44,86	51,71
31	Kepulauan Riau	41,75	45,48	51,20	51,17	54,65
32	Sulawesi Barat	51,07	38,92	38,43	39,23	44,40
33	Papua Barat	51,54	42,25	46,85	45,31	41,49
34	Kalimantan Utara	36,71	39,91	46,06	43,50	49,64
Rata – Rata		52,58	49,56	48,96	46,30	50,33

Sumber : Puspendik Kemendikbud

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa rata-rata nilai Ujian Nasional SMA Negeri di seluruh provinsi yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Apabila menyoroti hasil nilai Ujian Nasional di pulau Jawa, maka terlihat bahwa provinsi Jawa Barat memiliki nilai ekonomi yang tergolong rendah karena nilainya berada pada kisaran kurang dari atau sama dengan 55. Hal ini seperti dikemukakan oleh Mandikdasmen (2016) yang mengemukakan tentang standar BSNP pada poin (7) tentang; Kriteria Pencapaian Kompetensi Lulusan Berdasarkan Hasil Ujian Nasional yang menetapkan secara Nasional yaitu:

- a) Sangat baik, jika nilai lebih dari 85 (delapan puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 100 (seratus);
- b) Baik, jika nilai lebih dari 70 (tujuh puluh) dan kurang dari atau sama dengan 85 (delapan puluh lima);
- c) Cukup, jika nilai lebih dari 55 (lima puluh lima) dan kurang dari atau sama dengan 70 (tujuh puluh); dan
- d) Kurang, jika nilai kurang dari atau sama dengan 55 (lima puluh lima).

Berkenaan dengan Ujian Nasional, sebelumnya peserta didik dituntut untuk memenuhi kompetensi yang harus dimiliki peserta didik tertuang dalam Kompetensi Inti 4 (KI) 4 untuk kelas XI yaitu peserta didik diharapkan mampu mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah kongkrit dan ranah abstrak terkait

dengan pengembangan dari yang di pelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan (Kemendikbud,2013). Harapannya semakin tinggi tuntutan kurikulum maka semakin besar pula kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun dalam kenyataan di lapangan justru menunjukkan keadaan yang sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum dengan fakta yang berlangsung di lapangan. Jika hal ini di biarkan, maka tujuan nasional yang dijabarkan dalam Kompetensi Inti 3 (KI 3) dan Kompetensi Inti 4 (KI 4) dalam kurikulum 2013 tidak akan tercapai dengan optimal. Beberapa kasus di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar berupa Penilaian Akhir Semester (PAS) banyak yang kurang memuaskan bahkan banyak dari peserta didik yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan, ini dikarenakan keberhasilan proses belajar mengajar terutama mata pelajaran ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kurang bervariasinya metode pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas atau masih menggunakan pembelajaran konvensional serta media dan sarana yang belum mendukung dalam kegiatan belajar di dalam kelas.

Kabupaten Garut merupakan bagian dari Provinsi di Jawa Barat yang memiliki nilai UN yang rendah, hal ini diiringi oleh nilai Penilaian Akhir Semester dimana mayoritas berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun data lengkap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dapat di lihat pada Tabel 1.1 mengenai data hasil Penilaian Akhir Semester siswa kelas XI mata pelajaran ekonomi tahun 2018/2019 pada beberapa sekolah di SMA Negeri di Kabupaten Garut di bawah ini:

Tabel 1.2
Data Hasil Hasil Penilaian Akhir Semester Siswa Kelas XI
Mata Pelajaran Ekonomi Tahun 2018/2019 pada Beberapa Sekolah di SMA
Negeri di Kabupaten Garut

No	Nama Sekolah	Di Atas KKM		Di Bawah KKM	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
1.	SMA Negeri 1 Garut	43	93,5	3	6,5
2.	SMA Negeri 4 Garut	47	100	0	0
3.	SMA Negeri 6 Garut	11	15,1	62	84,9
4.	SMA Negeri 11 Garut	16	30,2	37	69,8
5.	SMA Negeri 15 Garut	31	67,4	15	32,6
6.	SMA Negeri 16 Garut	15	34,9	28	65,1

Nurul Siti Fauziah, 2021

PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPIRITUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DAN KECERDASAN ADVERSITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7.	SMA Negeri 19 Garut	12	22,2	42	77,8
	Jumlah	175	48,5	186	51,5

Sumber : Guru Mata Pelajaran

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, terlihat bahwa nilai Penilaian Akhir Semester di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Garut pada mata pelajaran ekonomi yang mencapai nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 51,5% dari 361 peserta didik yang menjadi responden sedangkan 48,5% berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum optimal, karena di dalam kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi menuntut setiap peserta didik untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal, yang berarti setiap peserta didik minimal harus mencapai nilai KKM sementara hasil Penilaian Akhir Semester tahun ajaran 2018/2019 di beberapa SMA Negeri Kabupaten Garut sebagian besar masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah di tentukan.

Menurut Basuki (2015) pada dasarnya ada dua faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal dibagi menjadi dua, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Dalam hal ini peneliti fokus kepada faktor internal, dengan alasan faktor internal memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap keberhasilan belajar dibandingkan dengan faktor eksternal. Salah satu faktor internal yang menjadi perhatian peneliti yaitu faktor psikologis khususnya mengenai kecerdasan. Namun selain kecerdasan faktor psikologis lainnya meliputi minat, bakat dan motivasi.

Menurut Purwanto (2017) intelegensi atau kecerdasan merupakan kemampuan yang di bawa sejak lahir yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu sedangkan menurut Behling (1998) kecerdasan intelektual diartikan sama dengan kemampuan kognisi yaitu kemampuan yang di dalamnya mencakup belajar dan memecahkan masalah, menggunakan simbol dan bahasa. Seseorang berpikir menggunakan pikirannya cepat dan tidaknya tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Intelegensi berkorelasi positif dengan hasil

belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2019) bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Kecerdasan emosional mempunyai komponen yang berbeda dengan kecerdasan intelektual, namun kedua komponen tersebut saling menunjang untuk kesuksesan dalam belajar. Menurut Peter Salovey (1989) kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan untuk memonitor perasaan dan emosi seseorang dan orang lain untuk membimbing tindakan dan pemikiran seseorang. Kecerdasan emosional ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Goleman (1998) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional menyumbang 67% dalam kesuksesan seseorang, sedangkan 33% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dalam dekade terakhir muncul istilah kecerdasan spiritual yang diyakini sebagai puncak dari kecerdasan, karena tidak hanya mengandalkan penalaran dan emosi namun juga menekankan kepada aspek spiritual yakni bagaimana mengarahkan manusia dalam mencapai kesuksesan dalam hidup. Menurut Sulastyaningrum dkk (2019) kecerdasan spiritual adalah kemampuan dalam jiwa seseorang untuk membangun diri secara utuh melalui kegiatan positif sehingga mampu menyelesaikan masalah dan mampu menghadapi tantangan melalui makna yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual perlu dimiliki oleh peserta didik untuk mencapai kesuksesan dalam belajar.

Kombinasi ketiga kecerdasan tersebut ibarat gunung es dimana yang terlihat di permukaannya berkaitan dengan prestasi (*skill knowledge*) yang berlandaskan pada kecerdasan intelektual. Prestasi tersebut muncul karena adanya karakter, dimana karakter tersebut dibangun berdasarkan nilai (*values*) dalam setiap individu, dimana *values* ini berlandaskan pada kecerdasan emosional serta *values* ini kuat berlandaskan kepada keyakinan (*believe*) yang terbangun dari kecerdasan spiritual. Rahmawaty (2016) menekankan bahwa kecerdasan spiritual ini akan berpengaruh terhadap keberhasilan seseorang sebesar 90%. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual akan terlihat dari perilakunya yang luhur sehingga akan mempengaruhi keberhasilan seseorang. Namun, kurangnya

kecerdasan spiritual dalam diri seorang siswa akan mengakibatkan siswa hanya mengejar prestasi berupa nilai akademik atau angka dan akan mengabaikan *values*. Mereka akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus dengan bersikap tidak jujur seperti menyontek saat ujian. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual ini mampu mendorong peserta didik untuk mencapai keberhasilan.

Selain tiga kecerdasan yang mempengaruhi kecerdasan di atas, peserta didik yang cerdas baik secara intelektual, emosional maupun spiritual terkadang tidak mendapatkan kesuksesan dalam hidupnya apabila mereka menyerah bila dihadapkan pada kesulitan atau kegagalan dan pada akhirnya peserta didik tersebut berhenti berusaha. Menurut Marshall (2002) kecerdasan adversitaslah yang menurut Stolz sebagai jalan untuk menjembatani keduanya, dengan kecerdasan adversitas inilah siswa mampu mengubah hambatan menjadi peluang karena kecerdasan ini merupakan penentu seberapa jauh peserta didik dapat bertahan menghadapi kesulitan atau kegagalan dalam hidupnya. Ia menempatkan kecerdasan adversitas diantara keduanya karena peran kecerdasan adversitas akan menjadi maksimal dengan adanya kecerdasan adversitas sebagai penghubung diantara keduanya.

Maka keempat bentuk kecerdasan tersebut sangat penting dan harus dikembangkan oleh peserta didik khususnya dalam menghadapi pembelajaran di sekolah. Kecerdasan intelektual dibutuhkan untuk menghadapi masalah kognitif, kecerdasan emosional dibutuhkan untuk masalah afektif, kecerdasan spiritual dibutuhkan untuk mengatasi kebermaknaan dalam hidup dan kecerdasan adversitas dibutuhkan untuk menghadapi kesulitan atau hambatan dan sebagai penghubung dari ketiga kecerdasan tersebut.

Mata pelajaran ekonomi merupakan bidang yang mempelajari fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan masalah dan kegiatan ekonomi. Pemahaman peserta didik terhadap ketiga materi ini diukur berdasarkan pada tes hasil belajar pada aspek kognitif. Akan tetapi fakta menunjukkan bahwa mata pelajaran ekonomi ini merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami dan kurang menarik. Hal ini mendorong guru untuk memberikan mata pelajaran

ekonomi dengan menggunakan metode mengajar yang kreatif dan inovatif untuk mempermudah peserta didik membuat gagasan-gagasan dan pemikirannya. Perkembangan emosional peserta didik sangat diperlukan dalam menemukan gagasan-gagasan baru di dalam pelajaran ekonomi. Perkembangan emosional peserta didik yang rendah harus disesuaikan dengan berat dan ringannya materi. Jika materi pelajarannya berat dan dipaksakan kepada siswa yang memiliki tingkat emosi yang rendah pula maka akan membuat anak malas dan tidak bersemangat dalam belajar, begitupula sebaliknya.

Paul A. Samuelson mengemukakan bahwa ilmu ekonomi sebagai suatu studi tentang perilaku orang dan masyarakat dalam memilih cara menggunakan sumber daya yang langka dan memiliki beberapa alternatif penggunaan dalam rangka memproduksi berbagai komoditas dan penyalurannya, baik saat ini maupun di masa depan kepada berbagai individu dan kelompok dalam suatu masyarakat (Sukwiyaty, 2007). Dengan mempelajari ilmu ekonomi ini peserta didik diharapkan dapat memiliki perilaku yang luhur agar secara bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan sumber daya serta memiliki kontrol diri untuk mengatasi kesulitan belajar ekonomi itu sendiri yang berakibat kepada kurangnya pemahaman akan materi pelajaran. Atas dasar hal itulah peserta didik harus memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas yang akan berdampak positif terhadap hasil belajarnya, karena siswa tersebut akan mampu menghadapi tekanan dan kesulitan dalam belajar tanpa putus asa.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual ini memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi Bungawati, A. Mushawwir Taiyeb (2018), hasil belajar ekonomi Sulastyaningrum (2019) dan hasil belajar matematika (Supardi US, n.d.). Berkenaan dengan hal itu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawaty (2016) mengenai kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan adversitas sebagai variabel mediasi terhadap pemahaman akuntansi syariah menyatakan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi syariah dan termediasi oleh kecerdasan adversitas.

Berdasarkan paparan diatas maka penelitian ini merupakan kelanjutan dari penelitian sebelumnya tentang pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap pemahaman akuntansi syariah dengan variabel mediasi kecerdasan adversitas. Namun, pada penelitian ini variabel *dependen* nya yaitu hasil belajar dengan menggunakan variabel kecerdasan tambahan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel kecerdasan intelektual. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan variabel mediasi kecerdasan adversitas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kecerdasan adversitas siswa ?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecerdasan adversitas siswa?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas siswa?
4. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa ?
5. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa ?
6. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa ?
7. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar siswa ?
8. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas ?
9. Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ?
10. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar ?
11. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ?

12. Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana di lihat di atas tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kecerdasan adversitas siswa.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecerdasan adversitas siswa.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas siswa.
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa.
5. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
6. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa.
7. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar siswa.
8. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas.
9. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar.
10. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar.
11. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar.
12. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi atas manfaat dari segi teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu pembuktian teori yang diperoleh di bangku kuliah terkait dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Bagi Pembaca

Dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya.

4. Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi para pengelola pendidikan dalam pemberdayaan guru-guru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA).

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk guru, khususnya guru di SMA Negeri Kabupaten Garut, dalam peningkatan hasil belajar siswa agar dapat ditingkatkan lagi mutu pembelajaran di masa mendatang. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait (Dinas Pendidikan Kabupaten Garut).

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini disajikan dalam bentuk bab-bab yang disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian berupa rendahnya hasil belajar siswa yang tampak dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) yang ditetapkan oleh masing-masing sekolah di Kabupaten Garut. Rumusan masalah penelitian membahas: Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kecerdasan adversitas siswa? Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecerdasan adversitas siswa? Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas siswa? Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa? Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa? Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa? Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar siswa? Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas? Bagaimana pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar? Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar? Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar? Bagaimana pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar?

Tujuan penelitian dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap kecerdasan adversitas siswa, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap kecerdasan adversitas siswa, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas siswa, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar siswa, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual terhadap kecerdasan adversitas, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan

intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan intelektual terhadap hasil belajar, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan adversitas dalam memediasi kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar.

Manfaat penelitian ini diharapkan : 1. Manfaat teoritis bagi peneliti: Penelitian ini diharapkan berguna sebagai salah satu pembuktian teori yang diperoleh di bangku kuliah terkait dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi pembaca : dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Bagi peneliti lain : Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Bagi pengembangan ilmu : Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan, khususnya mengenai kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan kecerdasan adversitas yang merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini juga bermanfaat bagi para pengelola pendidikan dalam pemberdayaan guru-guru, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). 2. Manfaat praktis bagi sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk guru, khususnya guru di SMA Negeri Kabupaten Garut, dalam peningkatan hasil belajar siswa agar dapat ditingkatkan lagi mutu pembelajaran di masa mendatang. Selain itu dapat juga digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait (Dinas Pendidikan Kabupaten Garut).

Bab II kajian pustaka berisi landasan teori mengenai variabel-variabel yang diteliti, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III metodologi penelitian didahului dengan penjelasan metode penelitian dimana penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *explanatory survey method* dengan pendekatan kuantitatif, variabel penelitian ini adalah Kecerdasan Intelektual (X1), Kecerdasan Emosional (X2), Kecerdasan Spiritual (X3), Kecerdasan Adversitas (Z) dan Hasil Belajar Siswa (Y). Selanjutnya lokasi penelitian dilakukan di SMA Negeri Kabupaten Garut Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial dan sampel penelitian adalah bagian jumlah populasi.